

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan tidak menampakkan gejala awal atau menampakkan gejala ketika sudah mengalami komplikasi hipertensi dijuluki “*The Silent Killer*” (pembunuh diam diam). Hipertensi adalah kenaikan tekanan darah pada pembuluh darah secara terus menerus setelah dilakukan beberapa kali pemeriksaan (Livana et al., 2020). Hipertensi menjadi penyebab faktor terjadinya gagal jantung, penyakit arteri koroner, stroke, penyakit ginjal, dan penyakit saluran perifer, selain itu dapat menimbulkan risiko morbidity dan mortalitas penyakit jantung (Amin Susanto, 2020).

Jumlah yang terdiagnosa hipertensi sebanyak 985 juta populasi dunia atau sebanding dengan 27,6%, diperkirakan jumlah pada laki laki sebanyak 50,64% dan perempuan sebanyak 49,36%. Dari sekian banyak yang terdiagnosa, hipertensi bisa mengakibatkan komplikasi seperti gagal jantung mempunyai pengaruh 5 kali lebih besar, serangan jantung mempunyai pengaruh 6 kali lebih besar, serta stroke mempunyai pengaruh 12 kali lebih besar, hingga hipertensi menduduki penyebab kematian ketiga setelah stroke dan tuberculosis, ungkap WHO (2010). Hasil survey dari *Framingham Hearth Study* terdapat 5.209 menderita hipertensi, dua pertiga bagiannya berusia 35-65 tahun, mayoritas penderitanya yaitu usia dewasa yang disertai dengan obesitas.

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) juga mengatakan bahwa jumlah prevalensi hipertensi yang disertai obesitas berumur 35-65 tahun. Data RISKESDAS tahun 2013 juga membuktikan bahwa 25,8% penduduk di Indonesia mengalami hipertensi, diperoleh 65.048.110 jiwa diantara dari 252.14.458 jiwa (Ulumuddin & Yhuwono, 2018). Berdasarkan dari data profil kesehatan klaten 2021, terdapat 315.318 orang dengan hipertensi sebanding dengan 68%, bila diperbandingkan dengan tahun 2020 mengalami kenaikan 36% (tahun 2020 terdapat 32%), mayoritas penduduk dengan usia lebih dari 15 tahun dan terbanyak pada perempuan (Dinas Kesehatan Klaten, 2022). Sedangkan data yang didapat dari puskesmas Karangdowo jumlah terdiagnosa hipertensi pada tahun 2021 sebanyak 2.063 orang, yang di desa Ngolodono sendiri terdiagnosa sekitar 202 orang.

Indeks massa tubuh (IMT) adalah alat yang digunakan untuk mengukur status gizi seseorang agar dapat mengetahui adanya peningkatan maupun penurunan berat badan. Metode pengukuran ini digunakan pada umur 18 tahun keatas, namun tidak bisa digunakan

pada bayi, anak, ibu hamil maupun olahragawan (Amin Susanto, 2020). IMT dapat menggambarkan adanya kekurangan atau kelebihan lemak didalam tubuh, lemak yang berlebihan dapat menimbulkan masalah pada kesehatan. Maka perlunya aktivitas fisik dapat mengurangi lemak didalam tubuh. Pada obesitas memiliki risiko terhadap peningkatan tekanan darah dikarenakan pembuluh darah terhalang oleh plak atau karat lemak (Ulumuddin & Yhuwono, 2018).

Usia semakin tua dapat mempengaruhi pada indeks massa tubuh (IMT) yaitu berhubungan dengan asupan makanan, aktivitas yang menurun, kelompok sosial setempat ataupun finansial. Seseorang yang memiliki nilai IMT diatas normal dapat berpengaruh dengan kejadian obesitas, proses terjadinya obesitas dimulai dengan asupan energi didalam tubuh yang meningkat tanpa adanya proses pengeluaran energi, sehingga energi tersebut berubah menjadi lemak, apabila berlangsung terus menerus akan menimbulkan penumpukan lemak dan berpengaruh pada berat badan. Apabila tubuh memiliki massa yang besar maka semakin besar pula darah yang diedarkan ke seluruh tubuh, kemudian dapat mempengaruhi terhadap peningkatan tekanan pada pembuluh darah arteri (Rahmatillah et al., 2020).

Obesitas memiliki hubungan terhadap terjadinya faktor penyebab komplikasi seperti diabetes mellitus, penyakit jantung, gangguan tidur, dan penyakit kronis lainnya. Untuk mengurangi terjadinya komplikasi dapat dilakukan dengan perbaikan pada gaya hidup dan perilaku, manajemen berat badan secara berkala, aktivitas fisik secara rutin (Sembiring, 2020). Memantau berat badan dengan pengukuran IMT pada penderita hipertensi sangatlah efisien dalam menjaga tekanan darah serta memantau adanya kenaikan berat badan (Umami Fenti, 2017).

Pada tahun 2014 prevalensi obesitas di dunia sebanyak lebih dari 1,9 miliar pada orang dewasa atau dikategorikan pada usia 18 tahun keatas. Kemenkes RI 2014, obesitas Di Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 19,7% pada laki laki dewasa sedangkan 32,9% pada wanita dewasa. Kenaikan hipertensi di Indonesia beriringan dengan kenaikan obesitas yang keduanya saling berhubungan (Rahmatillah et al., 2020). Data dari puskesmas Karangdowo tahun 2021 total obesitas di Kecamatan Karangdowo sebanyak 385 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Ngolodono dengan 10 orang penderita hipertensi didapatkan hasil 6 orang dengan berat badan berlebih dan hasil wawancara didapatkan data bahwa mereka masih sering mengkonsumsi gorengan, menyukai masakan asin, minuman manis, dan kurang menjaga asupan makan. 4 orang

sisanya dengan berat badan normal dan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa mereka masih sering mengonsumsi makanan asin, aktivitas sehari-hari sebagai buruh tani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas mengenai pemantauan berat badan pada penderita hipertensi dengan pengukuran indeks massa tubuh dapat mengontrol pada tekanan darah dan dapat mengurangi terjadinya komplikasi yang mungkin terjadi, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Adakah Hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa Ngolodono Kecamatan Karangdowo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan tekanan darah penderita hipertensi di Desa Ngolodono.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berupa umur dan jenis kelamin.
- b. Untuk mengetahui indeks massa tubuh pada penderita hipertensi di Desa Ngolodono Karangdowo.
- c. Untuk mengetahui tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Ngolodono Karangdowo.
- d. Mendeskripsikan hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi di Desa Ngolodono Karangdowo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi sebuah sumber informasi serta dapat menjadi acuan terhadap pentingnya mengontrol berat badan pada penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas atau Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan masukan pada Puskesmas atau pelayanan kesehatan lain dalam menyusun program edukasi secara komprehensif kemasyarakatan terkait dengan Hipertensi.

b. Bagi Masyarakat

Manfaat yang diperoleh bagi masyarakat adalah diharapkan agar selalu menjaga berat badan dan asupan makan pada penderita hipertensi sebagai salah satu faktor pengontrolan tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi yang mungkin terjadi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah data awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan penderita Hipertensi.

d. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan edukasi untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat yang menderita Hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

1. (Ulumuddin & Yhuwono, 2018) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua penduduk Desa Pasucen lansia usia 40 tahun lebih sebanyak 202 orang. Menggunakan teknik sampel *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah indeks massa tubuh (IMT) sebagai variabel independent dan tekanan darah sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan IMT dengan kategori obesitas menduduki nilai tertinggi dengan jumlah 76 responden dengan persentase sebesar 37,6%. Sementara pengukuran tekanan darah mendapatkan hasil yang fluktuatif yaitu kebanyakan mengalami pre hipertensi. Nilai yang di dapatkan dari IMT dengan tekanan darah sistol ($p = 0,029$; $r = 0,154$), ($p < \alpha = 0,05$). IMT dengan tekanan darah diastol ($p = 0,009$; $r = 0,183$), ($p < \alpha = 0,01$) yang menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara indeks massa tubuh dengan tekanan darah sistol maupun diastol, dengan hubungan yang lemah.

Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan jumlah subjek, dan Teknik pengambilan sampel, dimana penelitian yang dilakukan oleh Ikhya, Ulumuddin, Yogi yhuwono menggunakan jenis analitik observasional dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* didapatkan hasil subjek 202 orang di Desa Pasucen Banyuwangi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis korelasi dengan menggunakan *simple random sampling* dengan 77 orang di Desa Ngolodono Karangdowo Klaten.

2. (Herdiani, 2019) Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dilakukan di Desa Gayungan RW 03 Surabaya dengan populasi

seluruh lansia, jumlah subjek yaitu 47 lansia Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Consecutive Sampling*. Analisa data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman dengan hasil lansia hipertensi RW 03 Kelurahan Gayungan Surabaya pada bulan Februari hingga April 2019 terbanyak pada lansia yang memiliki IMT normal serta menderita hipertensi derajat I, hal ini di dukung dengan hasil uji analisis dengan metode spearman menunjukkan hasil nilai p sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$ yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan hipertensi pada lansia RW 03 Kelurahan Gayungan Surabaya, sedangkan untuk nilai r ditemukan sebesar 0,855.

Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, jumlah subjek penelitian dan Teknik pengambilan sampel. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Herdiani menggunakan jenis deskriptif, jumlah subjek 47 lansia RW 03 Gayungan Surabaya dengan menggunakan Teknik *consecutive sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi menggunakan *simple random sampling* dengan 77 orang di Desa Ngolodono Karangdowo Klaten.